

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASSET*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM
YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

AILANI NOVIANDI
1505161118

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, pukul 07.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : AILANI NOVIANDI
NPM : 1505161118
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASET* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B/A) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si

RONI PARLINDUNGAN, SE., MM

Pembimbing

UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HARBU, SE., M.Si

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl.Kapt.Mukhtar Basri No.3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : AILANI NOVIANDI
NPM : 1505161118
Program Studi : MANAJEMEN DAN BISNIS
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, M.Si) (H. JANURI, SE.,MM.,M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl.Kapt.Mukhtar Basri No.3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
 JENJANG : STRATA SATU (S1)
 Ketua Prog. Studi : JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, M.Si
 Pembimbing : JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, M.Si

Nama Mahasiswa : AILANI NOVIANDI
 NPM : 1505161118
 Program Studi : MANAJEMEN DAN BISNIS
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

| TANGGAL | Deskripsi Bimbingan Skripsi | PARAF | KETERANGAN |
|----------|---|-------|------------|
| 9/3 2019 | Hasil pertemuan dgn pembimbing terkaitkan di ker. Jurnal, serta yg di jelaskan dgn mnta dan di jelaskan bag kaitannya | | |
| | Acara pertemuan ker formal di perguruan tinggi dan di jelaskan dgn pembimbing | | |
| | Hasil di jelaskan ker pembimbing dan di jelaskan dgn pembimbing | | |
| 9/3 2019 | Hasil pertemuan dgn pembimbing terkaitkan dgn ker skripsi | | |

Medan, Maret 2019

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

Jasman Saripuddin Hasibuan
 JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, M.Si

Jasman Saripuddin Hasibuan
 JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Ailani Nourandi
NPM : 1505161118
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



Ailani Nourandi
Ailani Nourandi

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

AILANI NOVIANDI (1505161118) Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengamatan tahun 2013 sampai 2017, skripsi. 2019.

Penelitian ini menggunakan lembaga manajemen keuangan yang berkaitan dengan *current ratio*, *Return on Asset* dan harga saham. Harga Saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Selain itu *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dan *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah populasi perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 yaitu sebanyak 16 perusahaan. Karena dalam populasi tidak memiliki homogenitas yang sama, maka penelitian ini menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini bisa menjadikan sampel penelitian. Sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik regresi linier berganda uji t, dan uji f dan koefisien determinasi dengan SPSS 16.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017. Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata kunci : *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur kehadiran allah SWT yang telah memberikan rahmat-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi sebagaimana mestinya, dimana merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Universita Muhammadiyah Sumatera Utara.

Namaun dengan petunjuk dari allah SWT serta bantuan bimbingan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka penulisan proposal ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya, ayahanda tercinta M.Yusuf dan ibu saya tersayang Nurmayanti atas segala kasih sayang, doa, dan tak pernah letih memberikan dukungan baik moral maupun materil, serta dukungan yang di berikan kepada penulis.
2. Bapak Dr Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si., selaku WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Uatar.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Muahammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si selaku Skretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan SE, M.Si selaku dosen pembimbing Sekripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun proposal ini.
9. Seluruh dosen ekonomi manajemen atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Terimakasih buat kakak Anggi Wulan ,abang Anggra Wirahadi, adik adik Aris Sandi Wirabowo, Andini Wulandari, Arya Hadi Wibowo dan Saiful Bahri yang sudah memberikan do'a dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih buat teman-teman terdekat saya Della Kurnia Sari, Mitra Diah Gayatri, Windi Wardani, Catur Puji Ningtyas, Dilla Marselia, Jumaida Herliana Limbong, Handayani Trihapsary Lumban Gaol.
12. Teman-teman seperjuangan penulis, Dedek Rifany, Sriindah Fadillah, Ervia Panjaitan, Zulfatan.
13. Terimakasih buat teman-teman kelas J manajemen pagi stambuk 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini penulis harus benar benar secara maksimal dalam penyusunan proposal ini, namun mungkin saja ada kekhilafan didalamnya.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak pembaca sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam membuat proposal yang lebih baik.

Wassalamualikum Wr Wb

Medan, November 2019

Ailani Noviandi

1505161118

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah | 8 |
| 1. Batasan Masalah | 8 |
| 2. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1. Tujuan Penelitian | 9 |
| 2. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Uraian Teori..... | 11 |
| 1. Harga Saham..... | 11 |
| a. Pengertian Harga Saham..... | 11 |
| b. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham | 12 |
| c. Peran penting harga saham | 13 |
| d. Analisis harga saham | 14 |
| 2. <i>Current Ratio</i> (CR) | 15 |
| a. Pengetian <i>Current Ratio</i> | 15 |
| b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> | 17 |
| c. Tujuan dan manfaat <i>Current Ratio</i> | 18 |
| 1) Tujuan <i>Current Ratio</i> | 19 |
| 2) Manfaat <i>Current Ratio</i> | 19 |
| d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> | 19 |
| 3. <i>Return On Asset</i> (ROA) | 20 |
| a. Pengertian <i>Return On Asset</i> | 20 |
| b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> | 21 |
| c. Tujuan dan manfaat <i>Return On Asset</i> | 21 |
| 1) Tujuan penelitian..... | 22 |
| 2) Manfaat penelitian..... | 22 |
| d. Pengukuran <i>Return On Asset</i> | 22 |
| B. Kerangka Konseptual | 24 |
| 1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap harga saham | 24 |
| 2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap harga saham | 25 |
| 3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap harga saham | 26 |
| C. Hipotesis Penelitian | 27 |

BAB III METODE PENELITIAN 29

A. Pendekatan Penelitian..... 29

B. Defenisi Operasional Variabel..... 29

 1. Variabel dependen 29

 2. Variabel independen 29

 a. *Current Ratio* 30

 b. *Return On Asset* 30

C. Tempat dan Waktu Penelitian..... 30

D. Populasi dan Sampel Penelitian..... 31

 1. Populasi penelitian..... 31

 2. Sampel penelitian 32

E. Teknik Pengumpulan Data 33

F. Teknik Analisis Data 34

 1. Uji Asumsi Klasik 34

 a. Uji Normalitas..... 34

 b. Uji Multikolinearitas..... 35

 c. Uji Heterokedasitas..... 35

 2. Persamaan Regresi Berganda 36

 3. Uji Hipotesis 36

 a. Uji Hipotesis Secara Persial (Uji t)..... 36

 b. Uji Secara Simultan (Uji F- Statistik)..... 38

 4. Koefisien Determinasi (*R- Square*) 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 40

A. Hasil Penelitian..... 40

 1. Deskripsi Data 40

 a. Harga Saham..... 40

 b. *Current Rtio* 42

 c. *Return On Asset*..... 43

 2. Analisis Data 44

 a. Analisis Regresi Linier Berganda 44

 1) Uji Normalitas 44

 2) Uji Multikolineritas 46

 3) Uji Heterokedstisitas..... 47

 4) Persamaan Regresi Berganda 49

 3. Uji Hipotesis 51

 1) Uji t (uji persial) 51

 2) Uji f (uji simultan) 53

 3) Koefisien Determinasi 56

B. Pembahasan..... 57

| | |
|---|-----------|
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 61 |
| A. Kesimpulan..... | 61 |
| B. Saran | 62 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel I-1 | : <i>Current ratio</i> | 5 |
| Tabel I-2 | : <i>Return On Asset</i> | 7 |
| Tabel I-3 | : Harga Saham | 3 |
| Tabel III-1 | : Rencana Jadwal Penelitian | 31 |
| Tabel III.2 | : Populasi Perusahaan..... | 32 |
| Tabel IV-1 | : Nama Perusahaan | 40 |
| Tabel IV-2 | : Harga Sahm | 42 |
| Tabel IV-3 | : Current Ratio | 42 |
| Tabel IV-4 | : Return On Asset | 43 |
| Tabel IV-5 | : Uji Kolmogrov- Smirnov..... | 46 |
| Tabel IV-6 | : Uji Multikolineritas | 47 |
| Tabel IV-7 | : Hasil Pengujian Regresi Berganda | 50 |
| Tabel IV-8 | : Hasil Uji F | 52 |
| Tabel IV-9 | : Koefisien Determinasi (R-Square)..... | 54 |
| Tabel IV-10 | : Koefisien Determinasi | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|--------------|--|----|
| Gambar II.1 | : Kerangka Konseptual | 27 |
| Gambar III.1 | : Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t)..... | 38 |
| Gambar III.2 | : Kurva Pengujian Hipotesis (Uji F)..... | 39 |
| Gambar IV-1 | : Hasil Uji Normalitas Data | 45 |
| Gambar IV-2 | : Hasil Uji Normalitas Data | 48 |
| Gambar IV-3 | : Kurva Pengujian Hipotesis I..... | 52 |
| Gambar IV-4 | : Kurva Pengujian Hipotesis II | 53 |
| Gambar IV-5 | : Uji F Simultan | 55 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir di semua komoditas. perkembangan teknologi yang yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semangkin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing di dunia usaha untuk mempertahankan ekstensinya. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan pereknomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Sebelum menanamkan modalnya investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal.

Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang di publikasikan untuk umum. Pada umumnya, informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor. Namun saat ini selain informasi laba, investor juga memperhatikan likuiditas perusahaan yang akan di belinya sebagai dampak dari banyaknya likuidasi perusahaan maupun bank karena tidak mampu membayar pinjamannya. Selain melihat kinerja perusahaan, investor sangat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya.

Menurut Sudana (hal, 88. 2011) besar kecilnya harga saham pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan antara permintaan dan penawaran, yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal misalnya profitabilitas, leverage keuangan, leverage operasi, kelompok industri, ukuran perusahaan manajemen perusahaan, dan sebagainya. Faktor eksternal misalnya kondisi ekonomi suku bunga, inflasi, nilai tukar, kondisi politik keamanan dan sebagainya.

Keadaan-keadaan seperti itu sering menyebabkan investor luar negeri dan bahkan dalam negeri kehilangan kepercayaan terhadap investasi, demikian juga hanya ada di Indonesia. Akhirnya dapat diketahui akibatnya adalah, tidak likuidnya perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga para investor ragu untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang tidak likuid yaitu perusahaan yang tidak mampu mengendalikan laba sehingga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Menurut Jumingan (hal 121, 2014) perusahaan harus cukup mempunyai alat-alat likuid dalam jangka pendek dan mempunyai keuntungan yang memadai dalam jangka panjang. Di samping likuiditas tingkat profitabilitas juga dinilai, bagi pemegang saham disamping memperhatikan tingkat likuiditas dan profitabilitas, juga berkepentingan dengan kebijaksanaan perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar. Tanpa laba, perusahaan tidak akan dapat membayar deviden. Kebijakan yang tidak menguntungkan akan menurunkan harga saham di pasaran.

Hal ini akan diikuti dengan permintaan terhadap saham yang akan berpengaruh positif terhadap kenaikan harga saham. Harga saham yang rendah

dan diikuti dengan penurunan harga saham akan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Menurut Riyanto (hal, 240. 2010) saham adalah tanda bukti pengembalian suatu P.T. Bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya “akan tertanam” didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Oleh sebab itu jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus nilai emiten dari saham turun. Perusahaan harus bisa menjaga stabilitas kenaikan harga saham guna tejanya perusahaan tersebut. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan.

Tabel 1-3
Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Logam (%)
(Dalam Satuan Rupiah)

| NO | KODE EMITEN | Harga Saham | | | | | Rata-rata |
|----|-------------|-------------|--------|------|--------|--------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | KRAS | 485 | 293 | 770 | 424 | 515 | 497,4 |
| 2 | ALKA | 900 | 735 | 280 | 306 | 490 | 542,2 |
| 3 | BTON | 540 | 435 | 126 | 113 | 156 | 274 |
| 4 | CTBN | 3300 | 5225 | 5200 | 4850 | 4850 | 4685 |
| 5 | LION | 9300 | 1050 | 1050 | 765 | 745 | 2582 |
| 6 | LMSH | 6450 | 575 | 590 | 666 | 705 | 1797,2 |
| | Rata-rata | 3495,8 | 1385,5 | 1336 | 1187,3 | 1243,5 | 1729,633 |

Berdasarkan data diatas terdapat beberapa perusahaan manufaktur sektor logam yang memiliki harga saham dibawah rata-rata seperti pada perusahaan KRAS dari tahun 2013-2017 berjumlah 4,97% pada perusahaan ALKA rata rata setiap tahun dari 2013-2017 mengalami kenaikan sebesar -44,8% dari 4,97%

menjadi 5,42% pada perusahaan BTON rata-rata perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 2,68% dari 5,42% menjadi 2,74% pada perusahaan CTBN rata-rata setiap tahun perusahaan dari 2013-2017 mengalami kenaikan sebesar -44,11% dari 2,74% menjadi 46,85% pada perusahaan LION rata-rata setiap tahun perusahaan mengalami penurunan sebesar 21,03% dari 46,85% menjadi 25,82% dan pada perusahaan LMSH rata-rata setiap perusahaan dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan sebesar 7,84% dari 25,82% menjadi 17,97%. Sedangkan rata rata perusahaan setiap tahunnya dari tahun 2013 terdapat 6 perusahaan yang memiliki harga saham dibawah rata-rata atau sebesar 34,9% pada tahun 2014 terdapat 6 perusahaan yang memiliki harga saham dibawah rata-rata atau sebesar 13,8%, pada tahun 2015 6 perusahaan yang harga saham di bawah rata-rata atau sebesar 13,3%, pada tahun 2016 6 perusahaan yang harga sahamnya dibawah rata-rata atau sebesar 11,8%, dan tahun 2017 6 perusahaan yang harga sahamnya dibawah rata-rata atau sebesar 12,4%. Dari data tersebut terlihat bahwa masih banyak perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki harga saham di bawah rata-rata seperti pada perusahaan BTON yang mengalami penurunan dan pada perusahaan CTBN yang mengalami kenaikan. Jadi secara rata-rata harga saham mengalami penurunan hal ini di karenakan adanya beberapa faktor yang menyebabkan penurunan harga saham.

Menurut kodrat dan indonanjaya (2012, hal. 2) ada faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah keputusan

investasi, struktur permodalan, tingkat resiko dan pertumbuhan laba, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah peraturan yang ada, resesi ekonomi, sentiment pasar. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun. Salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satu cara yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio liquiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, penulis membatasi hanya menggunakan *Current Ratio* dan *Return On Asset (ROA)* sebagai ukuran liquiditas dan profitabilitas karena dua rasio ini yang paling sering digunakan.

Tabel 1-1
Data Current Ratio (%)
Perusahaan Manufaktur Sektor Logam
(Dalam Satuan Rupiah)

| NO | KODE EMITMEN | <i>Current Ratio (CR)</i> | | | | |
|-----------|-----------------|---------------------------|------|------|------|-------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | KRAS | 0,96 | 0,74 | 0,61 | 0,81 | 0,75 |
| 2 | ALKA | 1,27 | 1,26 | 1,01 | 0,91 | 1,29 |
| 3 | BTON | 3,63 | 5,05 | 4,35 | 4,21 | 5,48 |
| 4 | CTBN | 1,78 | 1,80 | 1,65 | 2,59 | 2,46 |
| 5 | LION | 6,72 | 3,69 | 3,80 | 3,55 | 3,27 |
| 6 | LMSH | 4,19 | 5,56 | 8,08 | 2,77 | 4,28 |
| Rata-rata | | 18,55 | 18,1 | 19,5 | 15,2 | 17,53 |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa periode 2013-2017 rata-rata *Current Ratio (CR)* perusahaan mengalami pergerakan fluktuatif. Pada tahun 2013-2014 terjadi penurunan sebesar 0,45% dari 18,55% menjadi 18,1%, pada tahun 2014-2015 rata-rata CR perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,4% dari 18,1% menjadi 19,5%, pada tahun 2015-2016 rata-rata CR perusahaan mengalami penurunan sebesar 4,3% dari 19,5% menjadi 15,2%, pada tahun 2016-2017 rata-rata CR perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2,33% dari 15,2%

menjadi 17,53%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola pendanaan perusahaan dengan baik, terutama pada tahun 2014-2017. Jika kewajiban jangka panjang mengalami fluktuasi terus menerus, maka manajer keuangan dituntut untuk mampu menciptakan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari *intern* maupun dari *ekstern* perusahaan secara efisien. Hal ini yang dilakukan dengan keputusan manajer yang mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung perusahaan atau dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Pentingnya peran seorang manajer keuangan dalam menentukan kebijakan sangatlah penting, karena utang yang semakin meningkat juga akan berpengaruh pada investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio utang yang relatif tinggi akan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dan memiliki resiko yang tinggi, begitu pula sebaliknya perusahaan yang memiliki rasio utang yang rendah akan memiliki tingkat pengembalian yang rendah dan memiliki resiko yang rendah. Sehingga perusahaan harus mampu mengelola modalnya dengan baik agar tidak mengalami kebangkrutan pada perusahaan dan untuk menjaga kinerja perusahaan.

Untuk membantu pembayaran hutang jangka panjang perusahaan harus mampu mengoptimalkan dalam hal mengelola laba (profit). Rasio keuangan yang mengukur tentang laba disebut dengan rasio profitabilitas/ rentabilitas. Biasanya penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Salah satu pengukuran

kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Menurut syafri (2015, hal 304) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Berikut ini tabel *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut

Tabel 1-2
Data *Return On Asset* (%)
Perusahaan Manufaktur Sektor Logam
(Dalam Satuan Rupiah)

| NO | KODE EMITMEN | <i>Return On Asset</i> (ROA) | | | | |
|-----------|-----------------|------------------------------|------|------|------|------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | KRAS | 0,02 | 0,03 | 0,08 | 0,04 | 0,02 |
| 2 | ALKA | 0,01 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,05 |
| 3 | BTON | 0,15 | 0,04 | 0,03 | 0,22 | 0,07 |
| 4 | CTBN | 0,13 | 0,09 | 0,04 | 0,00 | 0,08 |
| 5 | LION | 0,13 | 0,09 | 0,08 | 0,05 | 0,01 |
| 6 | LMSH | 0,10 | 0,06 | 0,01 | 0,04 | 0,08 |
| Rata-rata | | 0,54 | 0,32 | 0,24 | 0,36 | 0,31 |

Dari tabel di atas, dapat di ketahui bahwa periode 2013-2017 rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2013-2014 terjadi penurunan sebesar 0,22% dari 0,54% menjadi 0,32%, pada tahun 2014-2015 rata-rata ROA perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,08% dari 0,32% menjadi 0,24%, pada tahun 2015-2016 rata-rata ROA perusahaan mengalami kenaikan sebesar -0,12% dari 0,24% menjadi 0,36%, sementara pada tahun 2016-2017 rata-rata ROA perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,05% dari 0,36% menjadi 0,31%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba terutama pada tahun 2014 dan 2015

yang menunjukkan penurunan. Rasio profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan harga saham yang diperjualbelikan dipasar modal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud mengkaji penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadi penurunan nilai rata-rata harga saham perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadi penurunan Aktiva Lancar pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan mempengaruhi *Current Ratio*.
3. Terjadi penurunan nilai rata-rata Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai pertumbuhan laba.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya di batasi pada *Current Ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas *Return On Asset* (ROA) sebagai profitabilitas, dan pengukuran harga saham.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas (*Current Ratio*) dan profitabilitas (*Return On Asset*) secara bersama-sama terhadap harga saham

perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan untuk para peneliti lainnya.
- b. Manfaat praktis; hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk membantu semua pihak serta sebagai alat analisis atas kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emitmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Selain itu sebagai sarana penambah wawasan bagi penulis mengenai analisis keuangan khususnya mengenai Likuiditas dan Profitabilitas dan Harga Saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian harga saham

Saham pada dasarnya merupakan bukti penyertaan modal dari investor kepada emiten yang menunjang bukti kepemilikan suatu perusahaan dan investor memiliki klaim atas penghasila dan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Riyanto (2008, hal. 240) mengemukakan bahwa:

Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpuylkan bahwa saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya.

Menurut kodrat dan indinanjaya (2010, hal. 1) “medifinisikan harga saham merupakan harga yang terbebtuk di bursa saham dan umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai saham”.

Menurut jogyanto (2008, hal. 143) mendefinisikan :

“Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham teresebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal”

Menurut (widioamodjo 2005, hal 102) mendefinisikan :

Harga saham merupakan harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*). Rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal”

Harga saham setiap perusahaan tidaklah sama, melainkan berbeda-beda. Pada umumnya harga saham suatu perusahaan akan mengikuti kinerja perusahaan atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini berarti harga saham merupakan cerminan dari tingkat kesehatan suatu perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan rendah maka sering disimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan kurang baik. Namun harga saham yang terlalu tinggi (jauh melebihi harga pasar) juga dapat membeli saha tersebut, karena

Harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi dan mungkin sudah berada pada posisi harga puncak (top price). Harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilator belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan , maka untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan perubahan harga saham yang terjadi di pasar modal indonesia mengambil keputusan untuk menjual dan membeli saham. Dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga lembar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukam oleh permintaan dan penawaran investor.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Saham merupakan hal yang sangat urgent dalam pada perusahaan go public, karena saham merupakan salah satu sumber perdana perusahaan. Saham yang beredar di bursa saham peka terhadap perusabahan-perusabahan yang terjadi baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Perubahan ini

menyebabkan harga saham pada perusahaan menjadi tidak menentu. Dan terus berubah dengan cepat dari waktu ke waktu.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal. Menurut Brigham dan Houston (2006, hal. 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu :

- a) Seluruh asset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas.
- b) Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinventasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba.
- c) Tingkat resiko arus kas yang di terima

Sedangkan faktor eksternalnya yang dapat mempengaruhi harga saham batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham. Menurut Kodrat dan Indonanjaya, (hal. 2 2010) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah keputusan deviden struktur permodalan tingkat resiko dan pertumbuhan laba. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah peraturan, resesi ekonomi, sentiment pasar.

c. Peran penting harga saham

Saham merupakan bentuk dari investasi yang dilakukan para pemegang modal di perusahaan. Dalam melakukan investasi return yang tinggi berupa deviden dan capital gain merupakan keinginan terbesar para investor. Untuk memenuhi itu perusahaan go public harga saham yang diperjualbelikan merupakan indikator nilai perusahaan. Menurut Dipraja (2011, hal. 22) jika memiliki saham, saham memiliki kekurangan, diantaranya dengan menjual saham biasa maupun preferen akan mengancam kendali yang di pegang oleh pemegang

saham mayoritas. Apabila harga saham meningkat secara otomatis pemegang saham akan memperoleh return yang tinggi.

d. Analisis harga saham

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010, hal. 203) Dalam melakukan analisis terhadap harga saham terdapat dua metode yang bisa menjadi penilaian investor sebelum pengambilan keputusan. Analisis tersebut adalah :

1) Analisis fundamental

Analisis ini menitikberatkan pada kondisi internal perusahaan yang dapat pada kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan. Menurut kodrat dan indinanjaya (2010, hal 203) analisis fundamental menitikberatkan pada data data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat.

a. Analisis ekonomi

Indikator yang biasa digunakan untuk analisis fundamental adalah indikator business cycle. Business cycle adalah kulminasi dari perubahan cyclical kekuatan ekonomi mikro dalam perekonomian.

b. Analisis industri

Industri adalah himpunan perusahaan-perusahaan yang sejenis. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah rata-rata rasio keuangan dari seluruh perusahaan yang ada pada industry tersebut

c. Analisis teknikal

Analisis teknikal adalah suatu jenis analisis yang selalu berorientasi kepada harga (pembukaan, penutupan tertinggi dan terendah) dari suatu instrument investasi pada timeframe tertentu (price oriented menurut

kodrat dan indonanjaya (2010,hal.3) teori dow atau dow theory adalah teori analisis teknikal yang paling terkenal dalam memprediksi apa trend yang sedang terjadi di bursa. Ada enam yang mendasari teori dow yaitu:

- a) Harga saham adalah harga yang paling efisien
- b) Pasar mempunyai tiga trend : trend primer, trend sekunder, trend minor.
- c) Indeks-indeks harus mengkonfirmasi satu sama lain.
- d) Volume mengkonfirmasi satu sama lain.
- e) Trend tetap sama sampai tanda pembalikan yang pasti muncul.

Menurut kodrat dan indonanjaya (2010, hal.8) analisis teknikal dapat di bagi menjadi tiga indikator penting yaitu:

1) Indikator sentiment

Indikator sentiment adalah harapan menunjukkan perbedaan perilaku partisipan di bursa efek orang dalam, manajer investasi dan investor.

2) Indikator aliran dana

Indikator aliran dana menganalisa posisi keuangan dari berbagai kelompok investor yang berusaha untuk mengukur kapasitas potensial membeli dan menjual saham-saham.

3) Indikator struktur market

Indikator-indikator ini memonitor trend berbagai harga, market breadth, silus, volume dan seterusnya untuk mengevaluasi kesehatan dari trend yang berlaku sekarang (prevailing trend)

2. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah

jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (liquiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (liquiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Herry (2014, hal.149)

“*Rasio Liquiditas* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo”.

Sedangkan Menurut Harahap (2011 hal. 301)

“Rasio liquiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat di hitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”

Current Ratio yaitu dimana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangan, khususnya kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Dan rasio liquiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut Fahmi (2017, hal 121)

Rasio liquiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telfon, air PDAM, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio liquiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio liquiditas merupakan gambaran seberapa besar perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya (utang lancar) terutama utang yang sudah jatuh tempo.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat di cairkan atau sudah jauth tempo. Liquiditas yang rendah menimbulkan ke khawatiran terhdap perusahaan, ketidaktersediaan dana liquid berarti penundaan terhadap pemenuhan kewajiban atas bunga dan pokok pinjaman yang diberikan. Demikian penting makna liquiditas bagi perusahaan sehingga penting diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat liquiditas suatu perusahaan.

Menurut Mmunawir (2004, hal. 72) penganalisis sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisis liquiditas harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Distribusi atau posposisi daripada aktiva lancar.
2. Syarat diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
3. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit di tagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka akiva lancar yang besar (terutama ditunjukan dalam persediaan) maka tidak menjadi liquiditas perusahaan.

5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau imasa yang akan datang yang mungkin adanya *over infesment* dalam persediaan.
6. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, semakin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
7. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

c. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Current Ratio memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio liquiditas ridak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio liquiditas, baik bagi pihak perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para investor, kreditor, dan supplier.

Menurut (Hery, 2014 hal. 151) Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku principal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah di percayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Di sisi lain melalui rasio liquiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Disamping pihak internal perusahaan tersebut, rasio liquiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio *Current Ratio* secara keseluruhan:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barangdagang dan asset lainnya).
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi liquiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Menurut Fahmi (2017, hal. 121) “*Current Ratio* (CR) dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut” :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Harrison (2008, hal. 164) mengemukakan bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan, yang membagi total aset lancar dengan kewajiban lancar, yang diambil dari neraca.

Menurut Hani (2015, hal. 121) rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR) yaitu :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. *Return On Asset* dikenal juga sebagai sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Menurut Hery (2018, hal. 192)

Return On Asset merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. profitabilitasnya, karena semangkin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan mak akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197)

Return On Asset merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran dan tingkat efektifitas manajemen perusahaan, hal in di tunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan

Menurut Harahap (2018, hal. 304)

“menyatakan rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang,dan sebagainya”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran dapat dilakukan pada beberapa operasi dengan tujuan agar terlihatnya perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimana yang akan datang, dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian presentase atau kinerja perusahaan yang di pengaruhi banyak faktor.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) menyatakan bahwa besarnya profitabilitas di pengaruhi oleh dua faktor antara lain:

1. ***Turn over*** dari *operating asset* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
2. ***Profit Margin***, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan pencualannya

c. Tujuan dan manfaat *Return On Asset*

Hery (2018, hal. 192) Sama seperti halnya dengan rasio-rasio lain yang sudah di bahas, rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan . rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga dari pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat di peroleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemlik perusahaan, manajemen perusahaan maupun para pemangku kepentingan

lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat *Return On Asset* secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tetanam dalam total equitas
5. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
6. Untuk mengukur marjin operasional atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menggunakan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari operasional perusahaan dalam satu periode tertentu, dengan diketahuinya laba yang diperoleh perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangannya dengan baik dan menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk lebih efektif dan efisien dalam menjalankan operasional perusahaannya.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Dalam menghitung tingkat *Return On Assets*, maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik dengan diinvestasikan di dalam maupun diluar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran ROA

adalah mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Jika perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula. Dan sebaliknya, jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi.

Menurut hery (2014, hal.193) Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *net profitmargin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efesiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut Sudana, (2011,hal.45) “*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return on Assets* yaitu :

$$\text{hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current ratio digunakan sebagai indikator dari rasio likuiditas karena rasio tersebut merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Sebagai indikator maka digunakan *current ratio* yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut harahap (2011 hal. 301)

Current Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat di hitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Sedangkan,

Sedangkan Menurut herry (2014, hal.149)

“*Current Ratio* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuasn perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo”.

Current Ratio yaitu dimana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangan, khususnya kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Dan rasio likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil resiko likuidasi yang di alami perusahaan penting bagi para

investor untuk mengetahui nilai rasio lancar meskipun rasio ini hanya bersifat sementara atau jangka pendek. Investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika rasio lancar baik maka permintaan terhadap harga saham akan meningkat sehingga akan berpengaruh dengan harga saham.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Setwan (2014) Cahyutu (2006) dan Wicaksono (2013), bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Nardi (2013) juga menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui (ROA) perusahaan (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva. Dari pandangan investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perkembangan perusahaan dimana yang akan datang adalah dengan melihat seberapa jauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 148).

“Rasio ini bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan berbagai tingkat *leverage* keuangan dan situasi pajak karena perputarannya yang rendah dan margin laba atas penjualan yang buruk”.

Menurut Rahajaputra (2009, hal. 205)

rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan. Semakin tinggi Profitabilitas maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham.

Semakin tinggi ROA maka akan diikuti dengan peningkatan harga nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Oleh karena itu, Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, Sri Zuliani, sasongko dan wulandari (2006) syamsuddin (2009) dan zuliarni (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2018 hal. 149).

Current ratio dan *Return On Asset* adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan perusahaan. *Current Ratio* fokus pada menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dan dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. *Return On Asset* berfokus pada perhitungan laba atas operasi keseluruhan aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.202)

hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

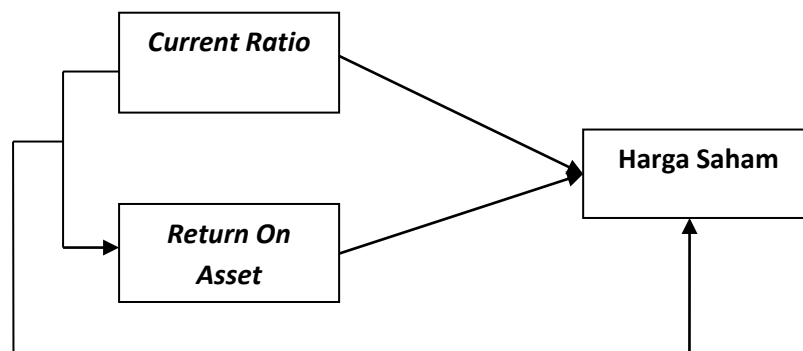
Menurut Harhap (2013, hal.306)

rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari modal sendiri. Semakin besar semakin bagus. Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam

berinvestasi. Kinerja perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham. Jadi ada jelas hubungan keduanya yaitu *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut yang telah di kaitkan dengan pendapat beberapa ahli mengenai faktor-faktor yang mempunyai harga saham, maka penulis membuat gambar kerangka konseptuan agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara teori. Berikut ini gambar kerangka pemikiran penelitian.



Gambar II.I Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Jawaban yang diberikan dalam hipotesis masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor empiris melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan rumusan masalah, kerangka konseptual serta tujuan dari penelitian ini, maka dari itu dapat di ambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ada pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asse* secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut azuar dan arfan (2013) “penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan”. Tujuan penelitian asosiatif adalah untuk melihat data penelitian pengaruh variabel Liquiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Menurut Sugiono (2012) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka angka atau numeric tertentu”.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sartono, (Salim. 2015, hal 25).variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel bebas.

2. Variabel Independen

Menurut Kasmir (2015, hal 156 – 158) :Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel terikat(dependen), Menurut Kasmir (Salim, 2015 hal 156 – 158):

1. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (Liquiditas Badan Usaha) maupun di dalam perusahaan (liquiditas perusahaan). Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Return On Asset* (X2)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rumusnya adalah:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan desember 2018 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

| No | KEGIATAN | WAKTU PENELITIAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|------------------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|
| | | Des'18 | | | | Jan'18 | | | | Feb'18 | | | | Mar'18 | | | | Apr'18 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Riset Awal | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Penyusunan Proposal | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Bimbingan Proposal | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Seminar Proposal | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 6. | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 7. | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | |
| 8. | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2010, hal 80) mengatakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah populasi penelitian adalah populasi perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun sampel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Nama perusahaan Manufaktur Sektor Logam di BEI

| No | Sampel | Nama Perusahaan |
|----|--------|--------------------------------------|
| 1 | ALKA | Alakasa Industrindo Tbk |
| 2 | BTON | Betonjaya Manunggal Tbk |
| 3 | CTBN | Citra Tubindo Tbk |
| 4 | KRAS | Krakatau Steel Tbk |
| 5 | LION | Lion Metal Works Tbk |
| 6 | LMSH | Lionmesh Prima Tbk |
| 7 | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| 8 | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk |
| 9 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 10 | INAI | Indal Alumunium Industry Tbk |
| 11 | ISSP | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk |
| 12 | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk |
| 13 | JPRS | Jaya Pari Steel Tbk |
| 14 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk |
| 15 | PICO | Pelangi Indah Canindo Tbk |
| 16 | TBMS | Tembaga Mulia Semanan Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010, hal 81) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang di anggap bisa mewakili populasi. Karena dalam populasi tidak memiliki homogenitas yang sama, maka penelitian ini menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*.

Jenis metode ini termasuk kedalam metode penarikan sampel *non probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, hanya elemen popuasi yang memenuhi kriteriatertentu dari penelitian ini bisa menjadikan sampel penelitian.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI)
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Perusahaan tersebut memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2013-2017.

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan di sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.3
Nama Perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang terdaftar di (BEI)

| No | Sampel | Nama Perusahaan |
|----|--------|-------------------------|
| 1 | ALKA | Alakasa Industrindo Tbk |
| 2 | BTON | Betonjaya Manunggal Tbk |
| 3 | CTBN | Citra Tubindo Tbk |
| 4 | KRAS | Krakatau Steel Tbk |
| 5 | LION | Lion Metal Works Tbk |
| 6 | LMSH | Lionmesh Prima Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data skunder. Sumber data yang digunakan sumber data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya yaitu www.idx.co.id . data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor logam yang terdatar di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Juliadi (2013, hal. 88) Analisis data merupakan salah satu bagian dari proses penelitian. Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu. Analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel terikat harga saham baik secara prsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berikut teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka data analisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan pemecahan masalah praktis.

a. Pengujian Normalitas

Setelah data diuji dengan reliabilitas dan validitas, maka data tersebut diuji normalitasnya, yaitu untuk menentukan alat statistik yang digunakan, jika data yang diperoleh terdistribusi normal dan variansinya sama, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan alat statistik parametrik, jika data yang diperoleh tidak terdistribusi normal dan atau variansinya tidak sama, maka pengujian hipotesis

dilakukan dengan alat statistik non parametrik. Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat grafik penyebaran data dan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2005), jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedistisitas

pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi keputusan memilih berdasarkan masukan dari variabel bebasnya.

2. Persamaan Regresi Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Model satu untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

dimana :

Y = Harga Saham

α = Nilai y bila $x_1, x_2 = 0$

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Return On Asset* (ROA)

e = Error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual

mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk Pengujian:

1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ – $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y

2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima Karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y

a) Bentuk pengujian

1. $H_0 = B_1 = 0$ Variabel bebas (*Current Ratio* dan *Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (harga saham)

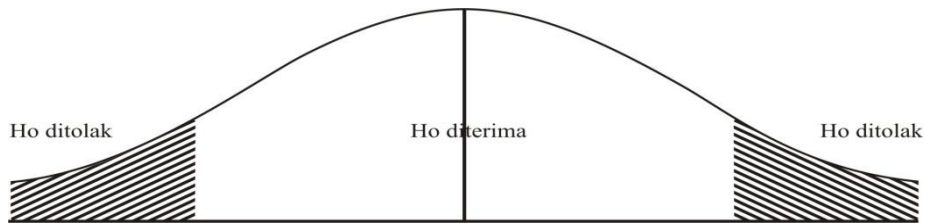
2. $H_0 = B_1 \neq$ variabel bebas (*Current Ratio* dan *Return On Asset*) berpengaruh terhadap variabel terikat (harga saham)

b) Kriteria Pengujian:

1. H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ $df = n-k$

2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

3. Uji F (uji signifikansi simultan)

Model hipotesis penelitian satu adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan dan parsial dilakukan menggunakan uji F dengan α (alpha) 5%, dengan kriteria sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F Hitung

R = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Anggota Sampel

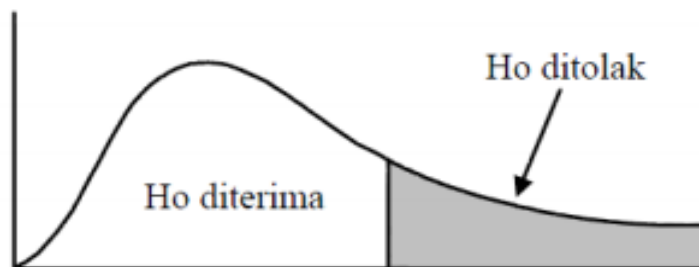
Ketentuan :

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $- F_{hitung} < - F_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .
- b. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < - F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan dengan Y .

Dalam penelitian ini menggunakan uji nilai selisih mutlak yaitu untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen ($| X_1, X_2 |$). Interaksi seperti ini lebih disukai, karena ekpektasi sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X_1 , X_2 berpengaruh terhadap Y .

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi Liquiditas *Current Ratio (CR)* dan Profitabilitas *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

F_{tabel} = nilai F dalam tabel F berdasarkan



Gambar 3.2 Kriteria Penguji Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Keterangan :

$$D = R^2 \times 100\%$$

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Return On Asset* dan satu variabel dependen yaitu Harga Saham. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2013-2017. Penentuan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dari enam perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari BEI.

Tabel IV.1
Nama Perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang terdaftar di (BEI)

| No | Sampel | Nama Perusahaan |
|----|--------|-------------------------|
| 1 | ALKA | Alakasa Industrindo Tbk |
| 2 | BTON | Betonjaya Manunggal Tbk |
| 3 | CTBN | Citra Tubindo Tbk |
| 4 | KRAS | Krakatau Steel Tbk |
| 5 | LION | Lion Metal Works Tbk |
| 6 | LMSH | Lionmesh Prima Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

a. Harga Saham

Harga saham adalah harga selembat yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham merupakan harga saham yang diperdagangkan di bursa efek indonesia. Harga saham dicatat berdasarkan perdagangan terakhir pada bursa sehingga sering disebut

harga penutup. Tingkat harga saham suatu perusahaan menunjukkan kualitas dan kinerja perusahaan.

Dengan harga yang sudah ditentukan pada perdagangan saham maka proses transaksi saham tersebut akan berjalan sesuai dengan harga saham tersebut. Untuk perdagangan saham indonesia harga saham yang ditentukan adalah lot/sahamnya, 1 lot saham adalah 500 lembar saham.

Berikut ini perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017.

TABEL IV-2
Harga Saham Perusahaan Logam Pada Tahun 2013-2017
(Dalam Satuan Rupiah)

| NO | KODE EMITEN | Harga Saham | | | | | |
|-----------|----------------|-------------|--------|------|--------|--------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-rata |
| 1 | KRAS | 485 | 293 | 770 | 424 | 515 | 497,4 |
| 2 | ALKA | 900 | 735 | 280 | 306 | 490 | 542,2 |
| 3 | BTON | 540 | 435 | 126 | 113 | 156 | 274 |
| 4 | CTBN | 3300 | 5225 | 5200 | 4850 | 4850 | 4685 |
| 5 | LION | 9300 | 1050 | 1050 | 765 | 745 | 2582 |
| 6 | LMSH | 6450 | 575 | 590 | 666 | 705 | 1797,2 |
| Rata-rata | | 3495,8 | 1385,5 | 1336 | 1187,3 | 1243,5 | 1729,633 |

Berdasarkan data di atas terdapat beberapa perusahaan logam yang memiliki harga saham di bawah rata-rata seperti pada tahun 2013 terdapat 6 perusahaan yang memiliki harga saham dibawah rata-rata atau sebesar 34,9% pada tahun 2014 terdapat 6 perusahaan yang memiliki harga saham dibawah rata-rata atau sebesar 13,8%, pada tahun 2015 6 perusahaan yang harga saham di bawah rata-rata atau sebesar 13,3%, pada tahun 2016 6 perusahaan yang harga sahamnya dibawah rata-rata atau sebesar 11,8%, dan tahun 2017 6 perusahaan yang harga sahamnya dibawah rata-rata atau sebesar 12,4%. Dari data tersebut

terlihat bahwa masih banyak perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di bursa efek indonesia yang memiliki harga saham di bawah rata-rata.

b. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi agar mampu membayar tingkat hutang jangka pendek perusahaan sehingga perputaran operasional perusahaan tidak tergantung dan berjalan dengan lancar. Berikut perkembangan Current Ratio pada perusahaan manufaktur sktor logam yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2013- 2017.

TABEL IV-3
Current Ratio Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Pada Tahun
2013-2017
(Dalam Satuan Rupiah)

| NO | KODE EMITMEN | <i>Current Ratio (CR)</i> | | | | |
|-----------|-----------------|---------------------------|------|------|------|-------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | KRAS | 0,96 | 0,74 | 0,61 | 0,81 | 0,75 |
| 2 | ALKA | 1,27 | 1,26 | 1,01 | 0,91 | 1,29 |
| 3 | BTON | 3,63 | 5,05 | 4,35 | 4,21 | 5,48 |
| 4 | CTBN | 1,78 | 1,80 | 1,65 | 2,59 | 2,46 |
| 5 | LION | 6,72 | 3,69 | 3,80 | 3,55 | 3,27 |
| 6 | LMSH | 4,19 | 5,56 | 8,08 | 2,77 | 4,28 |
| Rata-rata | | 18,55 | 18,1 | 19,5 | 15,2 | 17,53 |

Dari tabel di atas, dapat di ketahui bahwa periode 2013-2017 rata-rata

Current Ratio (CR) perusahaan mengalami pergerakan fluktuatif. Pada tahun 2013-2014 terjadi penurunan sebesar 0,45% dari 18,55% menjadi 18,1%, pada tahun 2014-2015 rata-rata CR perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,4% dari 18,1% menjadi 19,5%, pada tahun 2015-2016 rata-rata CR perusahaan mengalami penurunan sebesar 4,3% dari 19,5% menjadi 15,2%, pada tahun 2016-

2017 rata-rata CR perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2,33% dari 15,2% menjadi 17,53%. Dari data tersebut terlihat bahwa masih banyak perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki Current Ratio dibawah rata-rata

c. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dari keseluruhan kekayaan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan dalam meningkatkan laba semakin bagus nilai perusahaan di pasar modal. Berikut perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2013-2017

TABEL IV-4
Return On Asset Perusahaan Logam pada tahun 2013-2017
(Dalam Satuan Rupiah)

| NO | KODE EMITMEN | <i>Return On Asset (ROA)</i> | | | | |
|-----------|-----------------|------------------------------|------|------|------|------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | KRAS | 0,02 | 0,03 | 0,08 | 0,04 | 0,02 |
| 2 | ALKA | 0,01 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,05 |
| 3 | BTON | 0,15 | 0,04 | 0,03 | 0,22 | 0,07 |
| 4 | CTBN | 0,13 | 0,09 | 0,04 | 0,00 | 0,08 |
| 5 | LION | 0,13 | 0,09 | 0,08 | 0,05 | 0,01 |
| 6 | LMSH | 0,10 | 0,06 | 0,01 | 0,04 | 0,08 |
| Rata-rata | | 0,54 | 0,32 | 0,24 | 0,36 | 0,31 |

Dari tabel di atas, dapat di ketahui bahwa periode 2013-2017 rata-rata *Return On Asset (ROA)* perusahaan mengalami fluktuaktif setiap tahunnya. Pada tahun 2013-2014 terjadi penurunan sebesar 0,22% dari 0,54% menjadi 0,32%, pada tahun 2014-2015 rata-rata ROA perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,08% dari 0,32% menjadi 0,24%, pada tahun 2015-2016 rata-rata ROA perusahaan mengalami kenaikan sebesar -0,12% dari 0,24% menjadi 0,36%, sementara pada tahun 2016-2017 rata-rata ROA perusahaan mengalami

penurunan sebesar 0,05% dari 0,36% menjadi 0,31%. Dari data tersebut terlihat bahwa masih banyak perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki Return On Asset di bawah rata-rata.

2. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar didapat perkiraan yang efisien maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu :

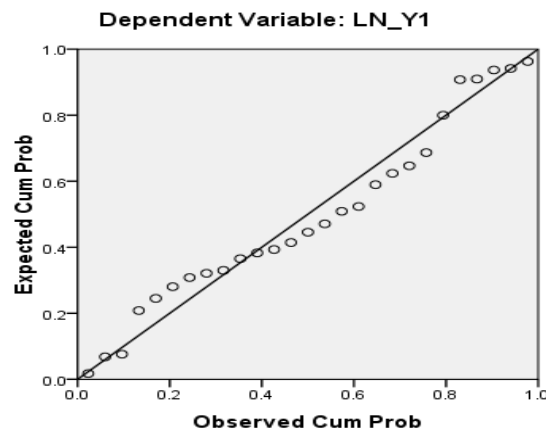
1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk manguji normalitas dara pada penelitian ini, dapat dilihat Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized*.

- a) Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan menggunakn grafik P-Plot pada gambar

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar IV-1 : Uji *Normal P-Plot of Regression stadardized*****Sumber : Hasil penelitian SPSS (2016)**

Pada gambar IV-1 diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-tiknya mendekati grafik diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

Uji Kolmogorov Smirnov yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui non performing loan dan loan to deposit ratio datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS. Residual berdistribusi normal adalah uji statistic non parametric kolmogorov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 27 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.13951989 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .105 |
| | Positive | .105 |
| | Negative | -.101 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .548 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .925 |

Sumber : hasil penelitian SPSS (2016)

Dari hasil olahan data dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa besarnya nilai test statistic Kolmogorov-Smirnov adalah 0,548 dan nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,925 nilai ini lebih besar dari 0,05. Syarat terpenuhinya uji normalitas adalah nilai signifikan $> 0,05$. Oleh karena nilai signifikan 0,925 lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* dan *Return On Asset* dan harga saham adalah berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Juliandi (hal 170, 2013) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen.

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- b) Jika $VIF > 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- c) Jika Tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- d) Jika tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

Berikut hasil pengujian multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel IV-6
Uji Multokolineritas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1(Constant) | 7.855 | .975 | | 8.059 | .000 | | |
| LN_CR | -.062 | .323 | -.039 | -.191 | .850 | .909 | 1.101 |
| LN_ROA | .351 | .267 | .272 | 1.315 | .201 | .909 | 1.101 |

a. Dependent Variable: LN_HrgShm

Sumber : hasil pengolahan data SPSS (2016)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai variance inflation factor (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1.101, variabel *Return On Asset* (X2) 1,101, demikian juga nilai Tolerance pada *Curret Ratio* 0,909, variabel *Return On Asset* sebesar 0,909. Dari masing-masing variabel ini tolerance lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

$$\text{VIF } \textit{Current Ratio} = 1.101 < 10$$

$$\text{VIF } \textit{Return On Asset} = 1.101 < 10$$

Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

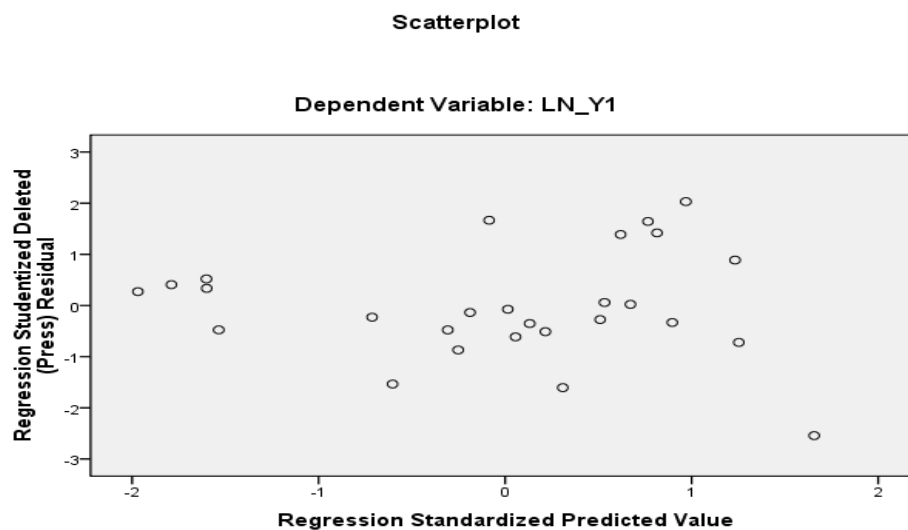
3) Uji Heterokedasitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah saham model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan dan pengamatan yang lain. Jika pengamatan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar analisis Heterokedastisitas sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV-2 : Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil penelitian SPSS (2016)

Dari grafik Scarttplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat harga saham perusahaan manufaktur

sub sektor logam. Berdasarkan masukan variabel *Current Ratio* dan *Return On Asset*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

Keterangan :

Y : Harga Saham

X₁ : *Current Ratio*

X₂ : *Return On Asset*

4) **Persamaan Regresi Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing).

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

keterangan :

Y = Harga Saham

α = Nilai y bila x₁, x₂ = 0

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Return On Asset* (ROA)

e = Error

berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS

Tabel IV-7
Hasil Pengujian Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 7.855 | .975 | | 8.059 | .000 |
| LN_CR | -.062 | .323 | -.039 | -.191 | .850 |
| LN_ROA | .351 | .267 | .272 | 1.315 | .201 |

a. Dependent Variable: LN_HrgShm
Sumber : hasil penelitian SPSS (2016)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = 7.855
- b. *Current Ratio* = -0,062
- c. *Return On Asset* =0,351

Hasil tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 7.855 - 0,062 X_1 + 0,351 X_2$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 7.855 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *current ratio* dan *return on asset* di asumsikan bernilai nol (0) maka nilai harga saham adalah sebesar 7.855
- b. Nilai koefisien *current ratio* sebesar -0,062 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan apabila variabel *CR* meningkat sebesar 100% maka harga saham meningkat sebesar -6,2% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

- c. Nilai koefisien *return on asset* sebesar 0,351 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan apabila variabel *ROA* meningkat sebesar 3,51% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.

b. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-t dan uji- F.

1) Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

sugiyono,2016 hal 187)

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien kolerasi

n = banyaknya sampel

bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan

- a) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b) H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS Versi maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV-8
Hasil Pengujian Regresi Berganda
Coefficients^a

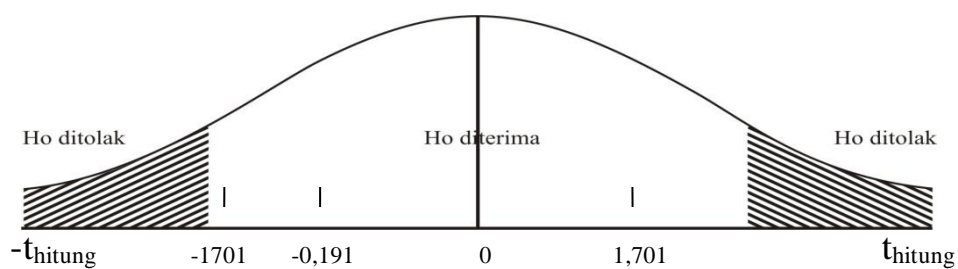
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 7.855 | .975 | | 8.059 | .000 |
| LN_CR | -.062 | .323 | -.039 | -.191 | .850 |
| LN_ROA | .351 | .267 | .272 | 1.315 | .201 |

a. Dependent Variable: LN_HrgShm

Hasil Pengujian Statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap harga saham. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 1,701 untuk itu $t_{hitung} = -0,191$ $t_{tabel} = 1.701$.



Gambar IV-3 : Kurva Pengujian Hipotesis I

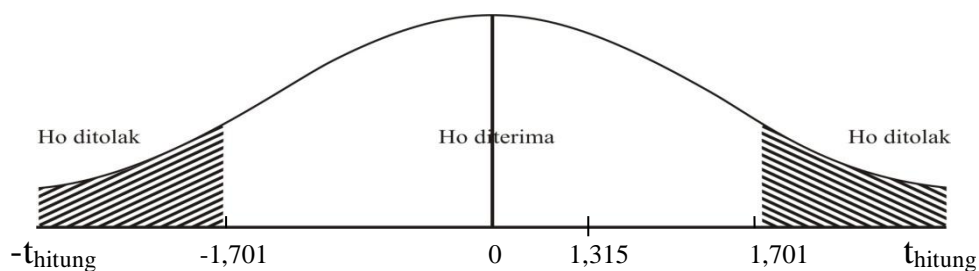
Sumber : Data Diolah (2016)

Nilai t_{hitung} untuk *Current ratio* adalah 0,191 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 1,701 sedangkan $(0,191 > 1,701)$ dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.850 ($\text{sig. } 0.850 > 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan,

dapat disimpulkan bahwa current ratio secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga saham.

b. Pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 1,701 untuk itu $t_{hitung} = -0,191$ $t_{tabel} = 1.701$



Gambar IV-4 : Kurva Pengujian Hipotesis II

Sumber : Data Diolah (2016)

Nilai t_{hitung} untuk *Return On Asset* adalah -1,701 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 1,701 ($-1,701 < 1,701$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Return On Asset* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.201 (sig. 0,201 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor logam.

2) Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

(Sugiyono,2016, hal 192)

Keterangan:

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

F_h : nilai F hitung

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

a) Bentuk pengujian

H₀ : β = 0, Tidak ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.H₁ : β ≠ 0, Ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

b) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H₀ apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ Terima H₀ apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV-9
Hasil Uji F
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | 2.500 | 2 | 1.250 | .889 | .424 ^a |
| | Residual | 33.761 | 24 | 1.407 | | |
| | Total | 36.261 | 26 | | | |

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR

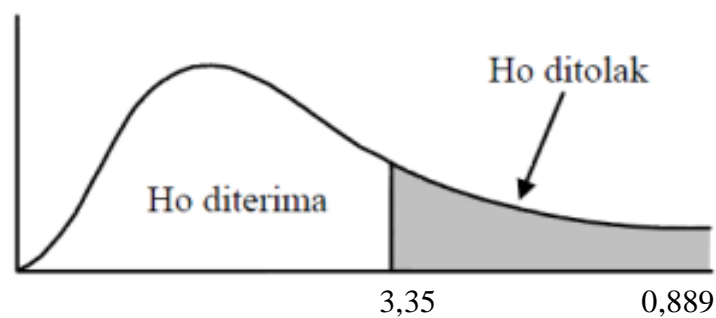
b. Dependent Variable: LN_HrgShm

Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat F yakni pada nilai Probabilitasnya. Kriteria penerimaan / penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- 3) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X1 dan X2 dengan Y.
- 4) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X1, X2 dan dengan Y.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, diuji dua pihak dan $F_{tabel} = n-k-1$.

Dengan demikian $F_{tabel} = 30 - 2 - 1 = 27$ adalah 3,35



Gambar : IV-5 Uji F Simultan

Sumber : data diolah (2016)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel IV.5 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil uji F yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 0,889. Sementara itu nilai dari F_{tabel} dengan ($N = 30$, $k = 3$, $\alpha = 5\%$) diketahui sebesar 3.35. Apabilai nilai dari F_{hitung} dibandingkan dengan nilai dari F_{tabel} maka diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,889 < 3.35$. Dengan tingkat signifikansi $0.424 > 0.05$. Secara simultan CR dan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi berganda (R-Square)

100% = Persentase Kontribusi

Tabel IV-10
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .263 ^a | .069 | -.009 | 1.18605 | .754 |

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_HrgShm

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,069 \times 100\%$$

$$D = 6,9\%$$

Berdasarkan output SPSS nilai koefisien korelasi Sebesar 0,069 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 6,9%. yang berarti bahwa presentase pengaruh independent yaitu CR dan ROA adalah 6,9%, sedangkan sisanya sebesar 93,1% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam variabel penelitian.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk *Current ratio* adalah 0,191 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 1,701 ($0,191 < 1,701$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.850 (sig. 0,850 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor logam.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian Batubara (2018), Setyawan, dan Pratama (2014) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector logam yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Tan, dan Rusli (2011), Kusumadewi (2014), Setiawan dan Pardiman (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga

saham perusahaan manufaktur sub sektor ,logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk *Return On Asset* adalah 1,315 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 1,701 ($1,315 < 1,701$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Return On Asset* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.201 ($sig. 0.201 > 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor logam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bartubara (2017) Watung (2016) dan Ilat (2016) bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan bertolak belakang oleh hasil penelitian dari Putri (2015), Gatingsih (2009), Sasongko dan Wulandari (2006) bahwa *Return On Asset* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Current ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current ratio* dan *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor logam periode 2013-2017. Hasil uji F yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 0,889. Sementara itu nilai dari F_{tabel} dengan ($N = 30, k = 3, \alpha = 5\%$) diketahui sebesar

3,35. Apabila nilai dari F_{hitung} dibandingkan dengan nilai dari F_{tabel} maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 0,889 < 3.35$. Dengan tingkat signifikansi $0.424 > 0.05$. Ini berarti secara simultan *Current ratio* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat di lihat bahwa nilai *Current Ratio* mengalami penurunan. Sebab nilai *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan penurunan *Current Ratio* artinya perlu meningkatkan laba dengan adanya peningkatan laba tersebut akan meningkatkan laba perlembar saham. Sehingga dengan adanya peningkatan laba perlembar saham akan mengakibatkan peningkatan harga saham. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2011) hasil penelitian menunjukan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama sama berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara persial antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor lgam yang erdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Return On Asset* Terhadap Harga Saham.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan atau sedang berinvestasi dalam bentuk saham di bursa efek Indonesia, penulis menyarankan untuk memperhatikan sisi profitabilitas melalui pergerakan *Current Ratio* dan *Return On Asset* dalam memproyeksikan pergerakan Harga Saham sehingga investor dapat menentukan waktu yang tepat dalam membuat keputusan untuk membeli dan menjual atau menahan saham. Akan tetapi investor dapat menentukan waktu yang tepat dalam membuat keputusan untuk tidak langsung bereaksi atas pergerakan *Current Ratio* dan *Return On Asset* karena walaupun dalam penelitian ini CR dan ROA berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan aspek ROA karena dalam berinvestasi investor cenderung juga memperhatikan seberapa besar laba atau atas pengembalian atas investasi penanam modal.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan berbeda dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio lain yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham selain CR dan ROA. Selain rasio keuangan peneliti berikut juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Agar hasil penelitian menjadi lebih akurat, maka objek penelitian di tambah dan di perpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Hade Chandra (2018) Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 2 (2), 61-70
- Batubara, Hade Chandra (2017) Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi* 1 (1), 63-75
- Erianti, Elsa & Ruzikna (2018) Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sector Industry Dasar Dan Kimia Sub Sector Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JOM FISIP* 5 (11), 1-11
- Fahmi, Irham (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keenam, cetakan kesatu Bandung: Alfabeta.
- Gitman (2009). "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *E. Journal Akuntansi UDINUS* 3 (2): 117-126
- Hartono, Jogiyanto (2008) *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri (2018) *Analisi Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1 cetakan 13. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Hery, (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua belas, cetakan 3. Jakarta: PT Grasindo.
- Houston, J.F (2012) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Juliandi, A Irfan, & Manurung, Saprinal. (2015). *Metodologi Penelitian*. Cetakan kedua Medan: UMSU Press.
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2008) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada
- Kodrad, Sukardi David & Kurniawan, Indonanjaya (2010) *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Kusumadewi, Anjas (2011) Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi UDINUS* 1 (5), 1-18
- Meythi, Tan Kwang En & Linda, Rusli (2011) Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi* 10 (2), 2671-2684
- Munawir (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat.
- Octaviani, Santi & Komalasari, Dahlia (2017). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3 (2), 77-89
- Putri, Linzzy Pratami (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 16 (2): 49-59
- Riyanto, Bambang (2008) *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Airlangga University pres.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke enambelas. Bandung: ALFABETA
- Website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : AILANI NOVIANDI
Tempat/Tanggal lahir : Aek songsongan, 20 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 3 dari 6 bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Bukit Barisan 1 Gg. Bunga

Nama Orang Tua

Nama Ayah : M. Yusuf
Nama Ibu : Nurmayanti
Alamat : Jln. Sigura-gura Kec. Aeksongsongan Kab. Kota
Asahan

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 010133 : 2003-2009
2. SMP Negeri 1 Bandar Pulau : 2009-2012
3. SMA Negeri 1 Aeksongsongan : 2012-2015
4. Terdaftar sebagai mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2015-2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, Maret 2019

AILANI NOVIANDI